

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Peneliti membuat Simpulan yang diuraikan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa berprestasi dan siswa kurang berprestasi di SMPN 52 Bandung memiliki sikap inklusif yang tinggi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penilaian skala sikap menunjukkan bahwa mayoritas siswa berprestasi memiliki sikap sangat inklusif, dengan rata-rata persentase 85%. Sementara itu, siswa kurang berprestasi juga menunjukkan sikap inklusif yang baik, dengan rata-rata persentase 75%. Kedua kelompok siswa ini menunjukkan bahwa sikap inklusif tidak secara eksklusif terbatas pada siswa berprestasi, tetapi juga ditemukan pada siswa kurang berprestasi. Hal ini menyoroti perlunya promosi dan pengembangan lingkungan sekolah yang inklusif untuk semua siswa, tanpa memandang prestasi akademik mereka. Analisis ini juga menekankan pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap inklusif yang positif di kalangan siswa.
- b. Perubahan sikap siswa terhadap keberagaman budaya dan etnis setelah mengikuti pembelajaran PKn menunjukkan peningkatan signifikan. Siswa menjadi lebih peka dan menghargai perbedaan budaya, serta menunjukkan minat yang lebih besar untuk mempelajari dan memahami budaya lain. Pembelajaran PKn berhasil membuka wawasan siswa tentang keragaman budaya yang ada di Indonesia, membangun rasa persatuan dan kesatuan di antara siswa, serta memperkuat sikap inklusif dan saling menghargai. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori identitas sosial yang menekankan pentingnya identifikasi positif terhadap kelompok dan penghargaan terhadap keberagaman untuk mengurangi diskriminasi rasial dan etnis. Dengan demikian, pembelajaran PKn efektif dalam membentuk sikap siswa terhadap keberagaman budaya dan etnis yang lebih toleran dan inklusif

- c. Tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam tingkat diskriminasi rasial dan etnis berdasarkan usia dan jenis kelamin siswa. Namun, perbedaan dalam partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan penggunaan perangkat teknologi untuk tujuan pembelajaran ditemukan berdasarkan usia dan jenis kelamin. Siswa dari keluarga dengan pekerjaan yang dianggap rendah sering menghadapi stereotip dan pelecehan verbal, mencerminkan adanya stigma sosial yang masih kuat terhadap status pekerjaan tertentu. Meskipun upaya sekolah untuk mencegah dan mengatasi diskriminasi rasial dan etnis dilakukan, tantangan tetap ada, dan stereotip serta pelecehan verbal masih terjadi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran, pendidikan, dan dukungan bagi siswa agar semua individu merasa dihargai dan dapat berpartisipasi dengan nyaman dalam kehidupan sekolah mereka
- d. Dukungan guru dan lingkungan sekolah ditemukan memiliki peran krusial dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Guru PKn aktif mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam setiap pelajaran dan mendorong siswa untuk berdiskusi dan berbagi pendapat tentang isu-isu rasial dan etnis. Lingkungan sekolah yang mendukung keragaman dan menentang diskriminasi juga sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Keduanya sepakat bahwa PKn memiliki peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap keberagaman rasial dan etnis. Dengan demikian, dukungan guru dan lingkungan sekolah mempengaruhi efektivitas pembelajaran PKn dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif
- e. Persepsi siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran krusial dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis. Materi Pendidikan Kewarganegaraan yang mencakup nilai-nilai Pancasila, hak asasi manusia, dan keberagaman budaya memiliki dampak positif dalam mengurangi diskriminasi. Persepsi siswa yang positif terhadap Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai toleransi dan inklusivitas. Guru dapat meningkatkan efikasi diri siswa dengan memberikan umpan balik positif

dan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk merasakan kesuksesan. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan yang efektif dapat membantu membentuk generasi yang lebih inklusif dan berdaya saing global.

5.2 Implikasi

5.2.1 Bagi Kemendikbudristek

Lembaga Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dapat mengembangkan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih efektif dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis. Kurikulum ini harus memperhatikan peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan budaya dan etnis dalam setiap pelajaran. Pemerintah juga dapat mengembangkan program pembinaan keberagaman dan inklusivitas yang lebih efektif. Program ini harus memperhatikan peran guru dan staf sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Pemerintah dapat mengembangkan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih inklusif dan efektif dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis. Pengawasan Sekolah: Pemerintah dapat meningkatkan pengawasan terhadap sekolah untuk memastikan bahwa mereka mengimplementasikan kurikulum yang inklusif dan efektif.

5.2.2 Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan metode pembelajaran PKn. Program dapat menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya keberagaman budaya dan etnis. Dengan demikian, program dapat mencapai tujuan yang lebih efektif dalam membentuk siswa yang lebih toleran dan inklusif.

5.2.3 Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya keberagaman budaya dan etnis. Sekolah dapat memberikan bantuan lebih lanjut kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka dan meningkatkan kesadaran siswa tentang keberagaman budaya dan etnis. Dengan

demikian, sekolah dapat mencapai tujuan yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman.

5.2.4 Bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka dalam mengajar PKn. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya keberagaman budaya dan etnis. Dengan demikian, guru dapat mencapai tujuan yang lebih efektif dalam membentuk siswa yang lebih toleran dan inklusif.

5.2.5 Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya keberagaman budaya dan etnis. Peserta didik dapat memahami pentingnya menghormati, menghargai, dan bersikap adil kepada semua orang, tanpa memandang perbedaan. Dengan demikian, peserta didik dapat mencapai tujuan yang lebih efektif dalam membentuk diri mereka sebagai individu yang lebih toleran dan inklusif.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam menghadapi keberagaman budaya dan etnis di Indonesia.

5.3.1 Bagi Pengambil Kebijakan

Pemerintah dan Kemendikbud harus meningkatkan edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inklusivitas dan perlindungan hak asasi manusia. Pemerintah harus meningkatkan penegakan hukum yang efektif terhadap pelanggaran-pelanggaran diskriminatif. Kemendikbud harus memasukkan materi PKn yang lebih komprehensif dan inklusif dalam kurikulum nasional, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam menghadapi diskriminasi. Pemerintah juga harus meningkatkan keterbukaan dan transparansi dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan diskriminasi ras dan etnis, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

5.3.2 Bagi pengguna

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FPIPS UPI harus memperhatikan pentingnya mengintegrasikan materi PKn yang lebih inklusif dan efektif dalam kurikulum. Mereka harus memastikan bahwa guru-guru di program tersebut dilatih untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inklusif dan efektif dalam menghadapi keberagaman budaya dan etnis. Selain itu, program tersebut harus memperhatikan pentingnya meningkatkan kesadaran dan penerimaan terhadap keberagaman budaya dan etnis di kalangan siswa melalui berbagai kegiatan dan program.
- b. Bagi Sekolah SMPN 52 Bandung harus memperhatikan pentingnya mengintegrasikan materi PKn yang lebih inklusif dan efektif dalam kurikulum. Mereka harus memastikan bahwa guru-guru di sekolah dilatih untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inklusif dan efektif dalam menghadapi keberagaman budaya dan etnis.
- c. Bagi Guru SMPN 52 Bandung harus dilatih untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inklusif dan efektif dalam menghadapi keberagaman budaya dan etnis. Mereka harus memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan yang terkait dengan keberagaman budaya dan etnis. Selain itu, guru harus memperhatikan pentingnya meningkatkan kesadaran terhadap keberagaman budaya dan etnis di kalangan siswa melalui berbagai kegiatan dan program.
- d. Bagi Peserta didik SMPN 52 Bandung harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan yang terkait dengan keberagaman budaya dan etnis. Mereka harus memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk memahami dan menerima keberagaman budaya dan etnis dengan lebih baik. Selain itu, siswa harus dilatih untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif dengan siswa dari berbagai latar belakang.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Beberapa saran diberikan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk membandingkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di berbagai tingkat pendidikan, seperti SD, SMP, dan SMA.
2. Penelitian dapat dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana dukungan guru dan lingkungan sekolah mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis.
3. Penelitian dapat dilakukan untuk membandingkan persepsi siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan dengan tingkat keberhasilan mengurangi diskriminasi rasial dan etnis.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi lebih lanjut terhadap literatur ilmiah di bidang pendidikan dan sosial, serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.